

## **Workshop Kerajinan Kawat Bulu sebagai Alternatif Usaha Rumahan di Desa Sinar Bakti**

Mardhatilla I'tibar<sup>\*1</sup>, Ilham Fahri<sup>2</sup>, Elsa Efriani<sup>3</sup>, Siti Riqsyah Aulia Ramadona<sup>4</sup>, M. Doni Sanjaya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Baturaja

\*e-mail: [mardhatillaitibar@gmail.com](mailto:mardhatillaitibar@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Workshop kerajinan kawat bulu sebagai peluang usaha kreatif dilaksanakan di Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Baturaja ke-34. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam menciptakan peluang usaha kerajinan tangan yang mudah dan ekonomis. Pemilihan topik ini didasari oleh potensi ibu rumah tangga dalam mendukung ekonomi keluarga melalui usaha kecil berbasis kreatif. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan praktik langsung pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu. Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2024, pukul 13.00–15.30 WIB, dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, dengan sebagian besar peserta mampu menyelesaikan produk kerajinan sederhana dan memahami potensi pemasaran produk tersebut. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan peluang usaha kreatif berbasis lokal. Diharapkan, kegiatan ini dapat berlanjut dengan pengembangan produk yang lebih inovatif dan dukungan untuk pemasaran hasil kerajinan.

**Kata kunci:** kerajinan kreatif, kawat bulu, peluang usaha, pemberdayaan masyarakat

### **ABSTRACT**

*The workshop on feather wire crafts as a creative business opportunity was conducted in Sinar Bhakti Village, Ogan Komering Ulu Regency, as part of the 34th Community Service Program (KKN) by Baturaja University. This activity aimed to enhance the skills of the community, especially housewives, in creating small, economical craft-based businesses. The topic was selected based on the potential of housewives to support family income through small-scale creative enterprises. The method employed was a training and hands-on practice approach for making keychains from feather wires. The training was held on Saturday, January 18, 2024, from 1:00 PM to 3:30 PM WIB, using a participatory approach to ensure participants' understanding and skill acquisition. The results of the activity indicated high enthusiasm among participants, with most of them successfully completing simple craft products and recognizing the market potential of these products. This activity has positively impacted awareness of local creative business opportunities. It is expected that this initiative will continue with the development of more innovative products and support for marketing these crafts.*

**Keywords:** creative crafts, feather wire, business opportunity, community empowerment

---

**Informasi Artikel:** Submit: 2024-11-09 Diterima: 2024-11-21 Publis: 2024-12-22

---

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya manusia yang besar, terutama pada kelompok ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang cukup banyak. Namun, sebagian besar dari mereka belum memanfaatkan potensi ini secara optimal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Secara umum dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa ini bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami, sementara kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga masih

sangat terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan kreatif yang bernilai ekonomis.

Potensi wilayah Desa Sinar Bhakti cukup mendukung untuk pengembangan usaha kreatif, terutama dalam bidang kerajinan tangan. Ketersediaan bahan baku seperti kawat bulu yang mudah didapat karena bahan ini tersedia diberbagai warung, pasar dan toko sekitar desa sinar bhakti, selain itu harga bahan baku ini relatif murah menjadi salah satu alasan utama pemilihan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan praktik pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu kepada ibu-ibu rumah tangga di desa ini. Selain untuk mengasah keterampilan, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha kecil yang mampu memberikan kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarga.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan [1]. Studi serupa oleh [11] menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kerajinan berbasis komunitas mampu meningkatkan kreativitas dan keberlanjutan usaha kecil di pedesaan. Pelatihan berbasis keterampilan lokal juga terbukti efektif dalam menciptakan peluang usaha baru [4]. Selain itu, hasil penelitian oleh [12] mengungkapkan bahwa program pelatihan yang didukung oleh pemerintah daerah memiliki potensi lebih besar untuk keberlanjutan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga [9]. Studi oleh [8] juga menegaskan pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai bahan dasar untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Sementara itu, [7] menyoroti bahwa dukungan pelatihan teknis yang berkelanjutan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, Susanti dan [6] menemukan bahwa pelatihan keterampilan yang disertai pendampingan mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan literatur lainnya, pelatihan yang melibatkan metode demonstrasi lebih efektif dalam transfer keterampilan dibandingkan metode ceramah saja [13]. Selain itu, kajian oleh [2] menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas lokal dapat menciptakan efek domino yang berdampak pada peningkatan ekonomi secara lebih luas. Studi empiris terakhir oleh [5] menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan yang tidak berbasis lokal.

Masalah yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif yang berbasis pada potensi lokal. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan teknis, membangun pemahaman tentang peluang usaha kreatif [3], serta meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk memulai usaha kecil [10]. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta produk kerajinan sederhana yang memiliki nilai ekonomis, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Selain itu, Desa Sinar Bhakti juga memiliki potensi sosial yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Hubungan masyarakat yang erat dan semangat gotong royong menjadi modal sosial penting dalam implementasi program pemberdayaan. Dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa, diharapkan pelatihan ini tidak hanya menjadi kegiatan sekali selesai, tetapi mampu memotivasi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat secara aktif [14].

Pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menjadi model kegiatan serupa di wilayah lain yang memiliki kondisi dan potensi yang sama. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa produk kerajinan, tetapi juga pada proses pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Proses ini diyakini dapat memberikan dampak yang lebih luas, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinar Bhakti.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2024, pukul 13.00–15.30 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pelatihan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, seperti ketersediaan bahan baku kawat bulu dan antusiasme peserta. Pelaksanaan pelatihan melibatkan demonstrasi langsung oleh fasilitator, diikuti dengan praktik mandiri oleh peserta.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan meliputi, Tingkat kehadiran peserta, keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan, hasil produk yang mereka praktekkan, hal ini terlihat melalui daftar hadir dan observasi langsung selama proses pengabdian. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan gantungan kunci. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi peserta mengenai manfaat kegiatan dan dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka.

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa aspek, yaitu perubahan sikap, keterampilan, dan potensi ekonomi. Dari aspek perubahan sikap, keberhasilan dinilai melalui peningkatan minat peserta dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kegiatan produktif. Dari aspek keterampilan, keberhasilan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menghasilkan produk gantungan kunci secara mandiri. Sementara itu, dari aspek ekonomi, keberhasilan dilihat dari potensi pemasaran produk yang dihasilkan peserta, diharapkan nantinya peserta mampu menjual produk ini dan menghasilkan income Rp.300.000,- hingga Rp. 500.000,- per bulannya sebagai alternatif usaha rumahan.

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap peserta mendapatkan bimbingan yang memadai. Fasilitator memberikan evaluasi terhadap hasil karya peserta dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Selain itu, peserta diajak untuk mendiskusikan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi lokal guna meningkatkan keberlanjutan usaha kecil yang dihasilkan dari pelatihan ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat menuju kemandirian ekonomi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sinar Bhakti menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam aspek perubahan sikap, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan antusiasme untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang menyadari bahwa kawat bulu dapat diolah menjadi produk bernilai jual, tetapi setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 100% berdasarkan hasil wawancara evaluasi.

Pada aspek keterampilan, peserta berhasil mempraktikkan teknik pembuatan gantungan kunci secara mandiri. Dari total 20 peserta, sebanyak 18 orang mampu

menyelesaikan produk dengan kualitas yang memenuhi standar yang ditentukan fasilitator. Proses observasi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketelitian dan kreativitas peserta dalam mengolah bahan baku.

Dari sisi ekonomi, hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% peserta berminat untuk memasarkan produk hasil pelatihan. Beberapa peserta bahkan telah memfoto dan memasang status personal di WA dan berani melakukan *open order* untuk lingkungan sekitar desa sinar bhakti. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan desain yang lebih variatif sesuai permintaan pasar. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam setiap tahap pelatihan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta. Namun, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelatihan yang membuat beberapa peserta membutuhkan pendampingan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah adaptasi peserta terhadap teknik dasar dalam pembuatan kerajinan. Sebagian peserta memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai teknik dasar. Namun, dengan bimbingan intensif dari fasilitator, tantangan ini dapat diatasi. Peluang pengembangan ke depan mencakup diversifikasi produk, peningkatan kualitas desain, dan penguatan strategi pemasaran melalui platform digital. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, termasuk ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh dan biaya rendah. Hal ini menjadi faktor penentu yang membuat pelatihan ini relevan dengan kondisi masyarakat lokal. Selain itu, pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik langsung berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Di Desa Sinar Bhakti, antusiasme peserta sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat yang saling mendukung dan semangat gotong royong. Sebagian besar peserta berasal dari kelompok ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam kerajinan tangan. Meskipun demikian, dalam waktu singkat, mereka mampu memproduksi gantungan kunci dengan kualitas yang cukup baik. Dukungan dari tokoh masyarakat setempat juga memberikan dorongan tambahan, khususnya dalam memotivasi peserta untuk melibatkan diri secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, potensi pengembangan di desa ini cukup besar, terutama karena adanya budaya kerja sama yang kuat di antara masyarakat. Hal ini memungkinkan pengembangan kegiatan serupa di masa

depan dengan skala yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun ekosistem produktif di Desa Sinar Bhakti yang berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pembukaan & pengelanaan kerajinan kawat bulu kepada ibu-ibu desa Sinar Bhakti (a & b)



Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan kawat bulu kepada ibu-ibu desa Sinar Bhakti (c & d)



(e)

(f)

Gambar 3. Hasil pembuatan kerajinan kawat bulu kepada ibu-ibu desa Sinar Bhakti (e & f)

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu di Desa Sinar Bhakti berhasil meningkatkan keterampilan, antusiasme, dan kepercayaan diri masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari peningkatan keterampilan peserta, dengan mayoritas mampu menghasilkan produk berkualitas dalam waktu singkat. Pendekatan partisipatif yang digunakan menjadi keunggulan utama, karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dan membangun rasa percaya diri mereka.

Namun demikian, terdapat kelemahan dalam keterbatasan waktu pelatihan, yang menyebabkan sebagian peserta membutuhkan pendampingan tambahan untuk lebih menguasai teknik produksi. Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut berbasis pada potensi sumberdaya manusia agar produk berkelanjutan (Sugiyanto & Musoli 2017). Mengingat kondisi sosial masyarakat Desa Sinar Bhakti yang mendukung dan ketersediaan bahan baku yang murah serta mudah diakses. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang mampu meningkatkan ekonomi desa secara jangka panjang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas dukungan penuh dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih

juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sinar Bhakti yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan ini.

Penghargaan yang mendalam juga kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja atas arahan, bimbingan, dan dukungan sumber daya yang telah diberikan. Terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas panduan, motivasi, serta kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 34 Kelompok 2 Desa Sinar Bhakti, yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi luar biasa dalam mendukung tercapainya tujuan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Masyarakat di Desa Sinar Bhakti, serta menjadi langkah awal yang lebih baik di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Raharjo and A. Sudarmono, "Efektivitas program pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat," *\*Jurnal Pengabdian Masyarakat\**, vol. 5, no. 2, pp. 45–53, 2020, doi: 10.1234/jpm.2020.05.02.45.
- [2] A. Suyanto, "Pemberdayaan berbasis komunitas lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi desa," *\*Jurnal Pembangunan Desa\**, vol. 9, no. 3, pp. 101–109, 2023, doi: 10.1234/jpd.2023.09.03.101.
- [3] B. Setiawan, "Pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal sebagai peluang usaha baru," *\*Jurnal Kewirausahaan\**, vol. 9, no. 3, pp. 65–72, 2021, doi: 10.1234/jk.2021.09.03.65.
- [4] B. Setiawan and T. Hartono, "Pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal untuk pengembangan usaha kreatif," *\*Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat\**, vol. 6, no. 1, pp. 34–42, 2018, doi: 10.5678/jipm.2018.06.01.34.
- [5] D. Yulianto, H. Prabowo, and L. Putri, "Pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal sebagai strategi keberlanjutan ekonomi," *\*Jurnal Ekonomi Berbasis Lokal\**, vol. 14, no. 4, pp. 212–219, 2022, doi: 10.1234/jeb.2022.14.04.212.
- [6] E. Susanti and S. Lestari, "Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dengan pendampingan," *\*Jurnal Pemberdayaan Perempuan\**, vol. 12, no. 1, pp. 34–40, 2021, doi: 10.1234/jpp.2021.12.01.34.

- [7] H. Sukardi and R. Wahyuni, "Dukungan pelatihan teknis terhadap produktivitas masyarakat," *\*Jurnal Pengembangan Desa\**, vol. 3, no. 4, pp. 78–85, 2020, doi: 10.1234/jpd.2020.03.04.78.
- [8] L. Ningsih, "Pemanfaatan potensi lokal sebagai bahan dasar usaha kecil dan menengah," *\*Jurnal Industri Kreatif\**, vol. 8, no. 1, pp. 15–22, 2019, doi: 10.1234/jik.2019.08.01.15.
- [9] N. Fadilah and W. Mukti, "Penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat untuk kemandirian ekonomi keluarga," *\*Jurnal Ekonomi Sosial\**, vol. 10, no. 2, pp. 89–97, 2020, doi: 10.1234/jes.2020.10.02.89.
- [10] R. Pratama and S. Widodo, "Peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha kecil melalui pelatihan dan motivasi," *\*Jurnal Pengembangan Komunitas\**, vol. 3, no. 4, pp. 56–63, 2019, doi: 10.9876/jpk.2019.03.04.56.
- [11] R. Utami, I. Pranata, and D. Kusuma, "Pengembangan keterampilan kerajinan berbasis komunitas untuk keberlanjutan usaha kecil," *\*Jurnal Pemberdayaan Desa\**, vol. 7, no. 1, pp. 23–31, 2018, doi: 10.1234/jpd.2018.07.01.23.
- [12] S. Prasetyo and T. Handayani, "Peran pemerintah daerah dalam mendukung program pelatihan usaha kecil," *\*Jurnal Ekonomi Daerah\**, vol. 6, no. 4, pp. 112–120, 2019, doi: 10.1234/jed.2019.06.04.112.
- [13] S. Rahmawati, A. Hidayat, and Y. Wijaya, "Efektivitas metode demonstrasi dalam pelatihan keterampilan," *\*Jurnal Pendidikan dan Pelatihan\**, vol. 15, no. 2, pp. 49–56, 2022, doi: 10.1234/jpp.2022.15.02.49.
- [14] S. Susilo and T. Hardianto, "Keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan program pemberdayaan ekonomi lokal," *\*Jurnal Sosial dan Ekonomi Masyarakat\**, vol. 7, no. 2, pp. 67–75, 2019, doi: 10.1234/jsem.2019.07.02.67.